

**KEBERADAAN TARI ASIK NITI NAIK MAHLIGAI
DI DESA SIULAK MUKAI KECAMATAN SIULAK
KABUPATEN KERINCI**

Eke Pebrianti¹, Afifah Asriati², Indrayuda³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ekkefebrianti@yahoo.co.id

Abstract

This article exposes and describes the existence of *Asik Niti Mahligai* dance in Siulak Mukai village, sub-regency Siulak, Kerinci Regency. It is a qualitative research by using descriptive method. Data were collected through interview, observation, and library study. Data were analyzed by using ethnography and phenomenology approach. This research finding showed that during 2001-2012, *Asik Niti Naik Mahligai* dance did not get enough supports from the government and the society, in term of using, maintaining, and conserving this dance. Besides, the conservation of *Asik Niti Naik Mahligai* dance was disturbed by lack of interest of the young generation especially girl. As the effect, the existence of *Asik Niti Naik Mahligai* dance is endangered to be vanished.

Kata Kunci : Tari Asik Niti Naik Mahligai, Keberadaan Tari, Tari Tradisional

A. Pendahuluan

Kebudayaan dalam ilmu antropologi memiliki pengertian yang sangat luas. Koentjaraningrat (2000:180) menyatakan bahwa “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Dari pendapat diatas, bahwa kebudayaan merupakan segala hasil karya cipta manusia yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki oleh setiap suku bangsa diseluruh Nusantara merupakan tradisi dari masing-masing daerah yang dijadikan sumber kebudayaan Nasional. Kesenian merupakan salah satu unsure kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, dan memiliki sejarah yang berbeda tergantung pada letak dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat tersebut.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

Daerah Kerinci memiliki bermacam-macam bentuk kesenian, seperti tarian, pencak silat, dan musik yang sampai sekarang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Kerinci untuk dijadikan wahana berekspresi dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan berekspresi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengungkapkan seluruh jiwa dan demi kepuasan bathin para penikmat seni bagi masyarakat Kerinci.

Di desa Siulak terdapat beberapa kesenian yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dahulunya. Kesenian yang ada di daerah Siulak Mukai terdapat tari-tarian diantaranya tari Rangguk, tari Tauh, dan tari Asik. Tari Asik di Desa Siulak Mukai terdiri dari berbagai macam bentuk seperti Tari Asik Ngayun Luci, Tari Asik Nyabung, Tari Asik Tolak Bala, Tari Asik Mandi Taman, dan Tari Asik Niti Naik Mahligai. Semua jenis tari Asik ini digunakan sebagai sarana dalam upacara yang berkaitan dengan pemujaan roh-roh nenek moyang yang memiliki unsur ritual.

Dari uraian di atas, semuanya mempunyai fungsi dan ditampilkan pada acara yang berbeda-beda. Tari asik Ngayun Luci berfungsi sebagai ucapan rasa terima kasih dan permintaan kepada roh-roh nenek moyang yang dipercayai supaya tanaman padi subur, tari Asik Nyabung sebagai pemanggilan terhadap arwah nenek moyang, tari Asik Tolak Bala berfungsi pengusir bala, tari Asik Mandi Taman berfungsi agar para penderita yang ada dalam penari yang terlibat dalam tarian mandi suci, agar sifat-sifat buruk terbuang keburukannya dan menjadi suci, tari Asik Mintak berfungsi agar diberikan keturunan. Sedangkan tari Asik Niti Naik Mahligai dahulu digunakan untuk penobatan seorang raja, namun sekarang digunakan untuk Acara Resmi Penyambutan tamu-tamu besar Pemerintah dan ditampilkan pada acara Festival Peduli Danau Kerinci (FPDK).

Tari Asik Niti Naik Mahligai termasuk jenis tari tradisional yang mengutarakan "kehendak". Tari Asik Niti Naik Mahligai berasal dari kata "*Niti*" artinya berjalan di atas suatu benda, "*Naik*" artinya menuju sesuatu yang tinggi, dan "*Mahligai*" artinya tahta atau istana. Tari ini dahulunya ditampilkan untuk penobatan seorang raja demi mencapai tingkat tertinggi. Namun sekarang telah berubah fungsi yaitu ditampilkan pada acara-acara besar untuk penyambutan tamu dan acara hiburan rakyat dan kepariwisataan. Selain itu tari Asik Niti Naik Mahligai hanya dapat ditarikan oleh orang yang setali darah, Penarinya hanya ditarikan oleh perempuan, mulai dari remaja sampai dewasa. Gerakan tari Asik Niti Naik Mahligai sederhana, sama seperti ciri tari tradisional lainnya. Musik dalam tari Asik Niti Naik Mahligai menggunakan alat musik yang terdiri dari gong, seruling dan dap (rebana). Selain itu tari Asik Niti Naik Mahligai dipertunjukkan di ruangan terbuka (arena), namun bisa juga ditampilkan di dalam ruangan dan di atas panggung.

Menurut Soedarsono (1978:3) "tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada". Menurut Soedarsono: Ciri- ciri tari tradisional adalah: (1) Berkembang disuatu daerah tertentu, (2) Mempunyai usia cukup lama, (3) Gerakannya mempunyai ciri khas tertentu atau sederhana, (4) Tarinya merupakan milik bersama, (5) Sifatnya turun-temurun, (6) Kostum dan tata riasnya selalu dicocokkan dengan kebiasaan daerah masing-masing.

Masa kini terlihat kurangnya minat para perempuan sebagai penari untuk mempelajari dan mewarisi Tari Asik Niti Naik Mahligai, padahal penari dari Tari Niti Naik Mahligai secara tradisi adalah dari kalangan perempuan baik remaja maupun dewasa. Fenomena ini terus berkembang sampai saat ini. Menurunnya minat para wanita dalam mempelajari dan mewarisi Tari Asik Niti Naik Mahligai dan jarang digunakan dalam masyarakat, berdampak kepada eksistensi budaya tari tersebut dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Fenomena tersebut membuat keberadaan Tari Asik Niti Naik Mahligai dipersimpangan jalan dan terancam kepunahan.

Perkembangan sebuah kesenian di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, tidak terlepas dari bagaimana respon dan tanggapan dari masyarakat sekitar. Secara etnologi, pengaruh keberadaan pertunjukan Tari Asik Niti Naik Mahligai berdampak pada instink sosial masyarakat pendukungnya. Seperti yang diungkapkan Indrayuda (2008:6) bahwa Keberadaan tarian dalam sebuah masyarakat tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak, sehingga ia dapat diterima oleh seluruh anggota masyarakat yang melingkupinya.

Artinya bahwa tari Asik Niti Naik Mahligai tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak dalam masyarakat, seperti dari masyarakat pendukung tari ini, dinas pariwisata, dinas pendidikan, dan dari masyarakat secara umum.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian ini difokuskan kepada Keberadaan Tari Asik Niti Naik Mahligai dalam masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci. Permasalahan keberadaan seperti pengakuan, faktor lemahnya minat untuk mempelajari dan mewarisi, serta dorongan pemuka masyarakat untuk melestarikan dan keinginan masyarakat untuk mempertahankan dan menggunakannya pada masa kini. Dan kurangnya perempuan sebagai penari, semua itu menjadi permasalahan dalam Keberadaan Tari Asik Niti Naik Mahligai dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu memberi gambaran secara jelas tentang keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Dimana tari Asik Niti Naik Mahligai merupakan tarian tradisional yang saat ini sedang berada di persimpangan jalan. Objek penelitian adalah tari Asik Niti Naik Mahligai. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan studi kepustakaan.

Informan penelitian adalah para pelaku tari Asik Niti Naik Mahligai, dan para pemuka masyarakat serta pihak dinas terkait Pemerintah Kabupaten Kerinci. Lokasi penelitian di Desa Siulak Mukai. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, yang dibantu dengan alat perekam dan pencatat. Analisis data dilakukan dengan teknik enografi dan fenomenologi. Dari hubungan antar komponen ditemukan satu tema budaya, yang kemudian menjadi kesimpulan akhir dari penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Keberadaan Tari Periode tahun 1991-2000

Pada saat kejayaan tari Asik Niti Naik Mahligai yang berkisar antara tahun 1991-2001. Keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai tidak terlepas dari campur tangandan dukungan berbagai pihak, sehingga ia dapat diterima oleh seluruh anggota masyarakat yang melingkupinya. Yang lebih jelasnya dukungan masyarakat dan dukungan pemerintah sangat membantu eksistensi Tari Asik Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Kabupaten Kerinci.

Sajundai (wawancara, 19 Juni 2012) mengatakan bahwa salah satu campur tangan Pemerintah dalam membantu tari pada masa periode tahun 1991-2001 yaitu terlihat dari banyaknya bantuan Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dari segi membudayakan, mensosialisasikan dan mempromosikan tari Asik Niti Naik Mahligai di dalam dan luar daerah Kerinci, baik ke luar propinsi maupun keluar negeri, yaitu pada even budaya nasional maupun internasional. Terbukti Tari Asik Niti Naik Mahligai pernah diundang oleh Pemerintah Kota Bali untuk tampil di Denpasar, bahkan kota lain seperti Bogor, Surabaya, Kalimantan, Sulawesi dan Jakarta, dan bahkan pernah tampil di Malaysia, Singapura, dan Thailand. Selain itu juga, Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci membantu kelompok tari Asik Niti Naik Mahligai setiap tahunnya untuk pembelian busana dan perlengkapan tari Asik Niti Naik Mahligai.

Paling sedikit penampilan tari Asik Niti Naik Mahligai yang pada saat itu setiap tahunnya tidak kurang dari 5 kali ditampilkan baik di dalam daerah maupun di luar daerah dalam satu tahun. Hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Desa Siulak Mukai pada masa kejayaannya.

Periode tahun 1991-2000, perhatian pemerintah dan masyarakat begitu besar dalam menggunakan, mempertahankan, dan melestarikan tari Asik Niti Naik Mahligai. Pada akhirnya tari Asik Niti Naik Mahligai dapat dibudayakan dalam kehidupan sosial masyarakat Siulak. Sehingga tari Asik Niti Naik Mahligai menjadi tari warisan budaya yang tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

2. Keberadaan Tari Periode tahun 2001-2012 (sekarang)

Eva Bramanti Putra (wawancara, 22 Juni 2012) mengatakan bahwa keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai pada saat sekarang telah berkurang aktifitasnya tidak seperti keberadaan pada masa periode sekitar tahun 1991-2000. Penyebab berkurangnya aktifitas tari Asik Niti Naik Mahligai di dalam masyarakat Siulak Mukai disebabkan oleh berbagai faktor antara lain:

a. Karena Tari Asik Niti Naik Mahligai telah memiliki hak paten

Dengan adanya hak paten yang telah diberikan kepada tari Asik Niti Naik Mahligai, berdampak terhadap berkurangnya aktifitas tari Asik Niti Naik Mahligai di dalam masyarakat Siulak. Sebaptari Asik Niti Naik Mahligai sejatinya diperuntukkan pada acara-acara berskala besar, sementara itu kehadiran acara-acara yang berskala besar tersebut jarang diadakan. Meskipun kegiatan yang bersifat besar tersebut diadakan terjadwal misalnya satu kali atau dua kali dalam setahun, akan tetapi jarak waktunya agak lama dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya.

Selain itu, jumlah kegiatan besar sudah terbatas. Oleh demikian, secara tidak langsung aktifitas pertunjukan tari Asik Niti Naik Mahligai terbatas pula. Karena itu, hak paten yang diperoleh oleh tari Asik Niti Naik Mahligai salah satu sisi berdampak terhadap penurunan aktifitas penampilan tari Asik Niti Naik Mahligai. Oleh demikian, secara tidak langsung lama-kelamaan tari Asik Niti Naik Mahligai akan tidak dikenal oleh masyarakat luas. Karena kemunculannya jarang terlihat dimata masyarakat. Meskipun begitu, ada juga tari Asik Niti Naik Mahligai ditampilkan pada acara yang berskala kecil saat ini, namun karena jarangnyanya kemunculan tari Asik Niti Naik Mahligai dimata masyarakat, menyebabkan masyarakat kurang antusias dalam menyaksikan acara tersebut

b. Kurangnya Dorongan Masyarakat untuk Melestarikan

Lemahnya minat dan jarangnyanya difungsikan tari Asik Niti Naik Mahligai oleh masyarakat Siulak Mukai dan Kabupaten Kerinci disebabkan oleh dua faktor yaitu kurangnya dana dan adanya pengaruh organ tunggal yang biasanya digunakan oleh warga setempat untuk berbagai acara hiburan dewasa ini.

Faktor dana ini disebabkan karena pertunjukannya membutuhkan dana yang besar. Sebab untuk mengundang kelompok tari Asik Niti Naik Mahligai membutuhkan dana yang besar yang berkisar antara lima juta sampai delapan juta bahkan bisa lebih, yang kisaran dananya tergantung dimana tari ini ditampilkan. Hal inilah yang membuat masyarakat enggan untuk mengundang tari ini secara pribadi. Sebab kehidupan ekonomi masyarakat Siulak berada di level menengah ke bawah.

Selain itu dengan adanya Organ Tunggal yang dimiliki masyarakat, sekarang ini, telah meminggirkan keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai, sebab organ tunggal lebih sering ditampilkan dalam berbagai acara. Karena tunggal selain biaya jemputannya berkisar dua sampai tiga juta saja, organ tunggal juga dipandang sebagai hiburan yang moderen. Artinya kehadiran organ tunggal mampu memenuhi selera masyarakat. Hal ini berdampak kepada penurunan aktivitas pertunjukannya dalam kehidupan masyarakat Siulak Mukai.

c. Lemahnya Dorongan Orang tua kepada anak

Berkurangnya peminat tari Asik Niti Naik Mahligai di Desa juga di sebabkan oleh kurangnya dorongan orang tua, khususnya yang memiliki anak perempuan untuk berpartisipasi ikut belajar dan mewarisi tari Asik Niti Naik Mahligai.

Bahkan para orang tua ada yang menganggap tari Asik Niti Naik Mahligai kuno. Selain itu, tari Asik Niti Naik Mahligai dipandang membahayakan keselamatan, karena tari Asik Niti Naik Mahligai menggunakan properti senjata tajam yang mampu melukai penari itu sendiri. Besarnya rasa takut orang tua kepada anaknya mengalami cedera dalam mempelajari tari Asik Niti Naik Mahligai berdampak menurunnya minat penari perempuan, maka mereka lebih membiarkan dan memberi kebebasan penuh kepada anak mereka untuk mempelajari kesenian lain,

seperti tari latar yang banyak digemari remaja putri disekolah. Sehingga generasi muda perempuan tersebut sibuk dengan pilihan hiburan dan kesenangan mereka masing-masing. Karena tidak ada arahan yang ketat dari orang tua untuk mengarahkan mereka berpaling kepada tari Asik Niti Naik Mahligai.

Kurangnya dorongan orang tua ini, menyebabkan generasi muda kurang memiliki rasa keyakinan dan keberanian untuk belajar Tari Asik Niti Naik Mahligai. Apalagi yang paling penting dalam belajar tari Asik Niti Naik Mahligai adalah tidak boleh ada keraguan dan rasa takut. Rasa berani dan yakin harus benar-benar ada dan datang dari jiwa dan hati didalam diri seseorang yang ingin belajar tari Asik Niti Naik Mahligai. Mengingat karena dari tari Asik Niti Naik Mahligai banyak atraksi-atraksi yang menantang dan berbahaya.

Kurangnya generasi penerus dari kalangan perempuan yang remaja tersebut berdampak kepada kelanjutan tari Asik Niti Naik Mahligai dimasa mendatang. Jika ini terus berlangsung maka tidak tertutup kemungkinan semakin berkurang generasi muda dari golongan perempuan sebagai penerus penari tari Asik Niti Naik Mahligai dimasa yang akan datang, dan tidak tertutup kemungkinan tari Asik Niti Naik Mahligai akan semakin surut dan semakin jarang frekuensi penampilannya di tengah masyarakat Siulak Mukai dan Kabupaten Kerinci umumnya.

Dengan demikian, tidak tertutup kemungkinan jika kelak kesenian tari Asik Niti Naik Mahligai tergeser, bahkan bisa hilang dari Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Keberadaantar Asik Niti Naik Mahligai bergantung kepada peran serta pemerintah, masyarakat pendukung, khususnya para perempuan untuk mempelajari, melestarikan, mempertahankan, dan menggunakannya pada masa mendatang. Sebab terputusnya peran serta komponen masyarakat, pemerintah dan orang tua berdampak terhadap keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai.

Lemahnya peran serta pemerintah, masyarakat dan para orang tua, dan tidak konsisten diadakan Festival Peduli Danau Kerinci (FPDK) setiap tahun. Secara tidak langsung melemahkan pula keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai di tengah-tengah masyarakat Siulak.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan perhitungan teknik Fenomenologi, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta banyaknya pilihan hiburan yang lebih moderen, maka semakin menggeser keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai. Terbukti dengan berkurangnya frekuensi penampilan tari Asik Niti Naik Mahligai pada masa kini yaitu dari periode tahun 2001-2012 setelah dikeluarkannya hak paten dari Dinas Kabupaten Kerinci pada tahun 2001.

Namun tidak tertutup kemungkinan jika kelak keberadaan kesenian tari Asik Niti Naik Mahligai tergeser atau hilang dari Desa Siulak Mukai, jika saat ini pemerintah, masyarakat pendukung setempat dan generasi muda khususnya perempuan sudah mulai tidak berminat untuk melestarikan, mempertahankan, dan menggunakan tari Asik Niti Naik Mahligai. Kenyataannya tampak pada acara

Festival Peduli Danau Kerinci (FPDK) yang diadakan oleh pemerintah setempat setiap tahun, namun saat ini acara Festival Peduli Danau Kerinci (FPDK) terkadang tidak diadakan oleh pemerintah setempat dalam tahun setiap tahun itu.

Dengan berkurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat pendukungnya, Keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai saat sekarang telah mengalami krisis kepercayaan dan pengakuan. Sehingga keberadaan tari Asik Niti Naik Mahligai tidak berjalan sebagaimana yang berlaku pada masa lalu yaitu periode tahun (1991-2000).

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Afifah Asriati, S. Sn., MA dan pembimbing II Indrayuda, S.Pd., M. Pd., P.hD.

Daftar rujukan:

Indrayuda, 2008. *Tari Balanse Madam*. Padang: UNP Press.

Koentjaraningrat, 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Bandung: Angkasa.